

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai teraju utama kepada pembangunan pendidikan berkualitas yaitu mengacu kepada manajemen sekolah yang cemerlang dan kemantapan dalam kepemimpinan pendidikan. Dalam arti yang lain, stabilitas kepemimpinan kepala sekolah dilihat sebagai pengawal kearah penghasilan pendidikan yang berkualitas. Ini berarti, kepala sekolah selaku ketua departemen di sekolah diberi amanah untuk merealisasikan aspirasi dan pengembangan pendidikan negara menurut Subarino (2011, hlm. 5).

Mulyasa (dalam Karwati dan Priansa, 2013, hlm. 38) mengemukakan “keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah”. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di taman kanak-kanak. Hal tersebut menjadi penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepada lembaga pendidikan formal, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Meirawan (2010, hlm. 112) menegaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang seyogianya dapat mengambil keputusan yang tepat. Mengkomunikasikan dan menginformasikan serta menggerakkan berbagai kekuatan sumber daya supaya mau dan mampu melaksanakan manajemen atau administrasi pendidikan untuk mencapai produktivitas pendidikan di sekolah yang tinggi.

Peranan kepala sekolah dalam rangka mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan bagi keberhasilan sekolah, karena kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas memimpin suatu lembaga sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar (Wagiman, 2005, hlm. 22). Pekerjaan pemimpin paling mendasar adalah menstimulir dan membimbing pertambahan guru-guru secara berkelanjutan, membantu memecahkan masalah, pekerjaan yang dihadapi guru-guru, sehingga mereka mengenal dan mampu melaksanakan dengan baik segenap tugas dan pengajarannya, pada akhirnya mereka mampu menstimulir dan mengembangkan murid-murid untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis. (Soetopo dan Soemanto, 1998, hlm. 19).

Kepala lembaga sebagai pemimpin suatu lembaga harus memiliki kekhasan dalam menjalankan kepemimpinannya. Menurut Reddin (1967, hlm. 11) kepemimpinan dibagi menjadi 2 dimensi yaitu, berorientasi pada tugas, berorientasi pada hubungan antar pribadi. Dan dibagi menjadi empat kisi-kisi gaya kepemimpinan yaitu: orientasi tugas rendah dan orientasi hubungan rendah disebut gaya separasi, orientasi tugas tinggi dan orientasi hubungan rendah disebut gaya relasi, orientasi tugas rendah dan orientasi hubungan tinggi disebut gaya dedikasi dan orientasi tugas tinggi dan orientasi hubungan tinggi disebut gaya integrasi.

Gaya relasi, integrasi, separasi dan dedikasi hanya merupakan gaya dasar dan keefektifan masing-masing gaya itu tergantung situasi gaya itu digunakan. Menurut Sagala (2008, hlm. 153) mengemukakan:

Gaya kepemimpinan yang ideal menggunakan semua gaya yang ada sebaik mungkin pada situasi yang mendukung dan memenuhi kebutuhan kinerja kepemimpinan itu sendiri. Hal ini berarti situasilah yang mungkin menentukan gaya apa yang akan digunakan, karenanya tidak mungkin menerapkan satu gaya secara konsisten.

Untuk dapat memperlakukan empat gaya tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang

Yunita Putri Andjar Sari , 2018

***PROFIL GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN
KRAMATWATU, KABUPATEN SERANG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemimpin dalam memperlakukan empat gaya tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri. Cara atau teknik seorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut gaya kepemimpinan. Dengan demikian tingkat kematangan bawahan dan situasi tempat sangatlah berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Gaya kepemimpinan yang dipakai bergantung pada tingkat kematangan dan kedewasaan (*mature*) bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Hersey (dalam Wahyudi 2009, hlm. 123) mengemukakan “gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan”. Kematangan atau kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas.

Mengingat pentingnya peranan kepala sekolah dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan maka perlu adanya kepala sekolah yang efektif sehingga mampu mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai perubahan dalam berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah mempunyai karakteristik tersendiri sehingga dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Sukmawati (2010, hlm. 55-88) dalam penelitiannya yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tangerang menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan pada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tangerang memiliki gaya kepemimpinan executive dimana memiliki ciri-ciri memberikan semangat yang tinggi kepada bawahan dengan contoh moral yang tinggi, mempertahankan orang lain sesuai dengan sifat masing-masing dan memandang orang sebagai teman kerja yang penting, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang baru dan memandang konflik sebagai hal yang wajar.

Setyarini (2009, hlm. 98) dalam penelitiannya yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala SD Negeri Majasem Purbalingga”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Fokus kajiannya yakni meneliti gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala SD

Yunita Putri Andjar Sari , 2018

PROFIL GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN KRAMATWATU, KABUPATEN SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri Majasem Purbalingga sedangkan penulis akan mengkaji tentang gaya kepemimpinan kepala di tingkat lembaga Taman Kanak-Kanak yang dimiliki oleh kepala TK di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang.

Mengingat pentingnya gaya kepemimpinan yang harus dimiliki seorang kepala lembaga Taman Kanak-Kanak dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang gaya kepemimpinan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak mengingat penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya khususnya di lembaga Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Profil Gaya Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dirumuskan masalah yaitu:

Bagaimana profil gaya kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil gaya kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

D. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah kajian konseptual tentang profil gaya kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi kepada tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas, mutu serta prestasi pendidikan di lembaga TK. Memberikan gambaran kepada kepala TK lainnya agar gaya kepemimpinan tidak hanya mementingkan tugas, hubungan yang baik dengan orang lain atau hanya mencapai suatu hasil yang

maksimal saja, tetapi harus mementingkan agar hasil yang dicapai pun akan maksimal.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini, struktur organisasi skripsi dibagi menjadi lima (5) bab, yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula dijabarkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, dan pada akhir bab ini dijelaskan tentang sistematika penelitian yang akan di gunakan.

BAB II Kajian Teori: Sesuai dengan judul yang tertera, pada bab II ini akan di uraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan.

BAB III Metode Penelitian: Penjelasan tentang Metode Penelitian ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Dijabarkan pula tentang jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang didapatkan, serta metode pengumpulan data dari responden. Selanjutnya akan dibahas metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari obyek penelitian (sampel).

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Penjelasan tentang hasil penelitian yang sudah didapat dilapangan dan dibahas secara rinci.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi: Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian mengenai bagaimana profil gaya kepemimpinan kepala Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang.